

Nomor ISBN B979-685-571-2



**KESALAHAN BERBAHASA  
PADA BUKU AJAR SLTP KELAS II**



**Hari Purwiati**

8

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PUSAT BAHASA  
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
2005**

KESALAHAN BERBAHASA  
PADA BUKU AJAR SLTP KELAS II

Hari Purwati



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PUSAT BAHASA  
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

2005



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmatnya kami dapat menyelesaikan penelitian *Kesalahan Berbahasa Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia SLTP Kelas II* dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini memiliki arti penting karena berupaya untuk mengangkat bahasa pada buku ajar.

Ucapan terimakasih, kami ucapkan kepada pelaksana Harian Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat yang telah membantu dan bekerjasama hingga tuntasnya penelitian ini.

Kami sampaikan pula bahwa segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini merupakan tanggung jawab kami. Saran dan kritik para pembaca sangat kami harapkan demi perbaikan hasil penelitian ini semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Pontianak, Oktober 2005

**Peneliti**

# DAFTAR ISI

	Hal.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Kerangka Teori .....	7
1.6 Metode dan Teknik .....	10
1.7 Sumber Data .....	10
1.8 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
2.1 Pengantar .....	9
2.2 Huruf Kapital datau Huruf Besar .....	10
2.3 Huruf Miring .....	15
2.4 Kata Turunan .....	17
2.5 Gabungan Kata .....	17
2.6 Kata Depan .....	18
2.7 Singkatan dan Akronim .....	18
2.8 Angka dan Lambang Bilangan .....	22
<b>BAB III PEMBAHASAN ANALISI KESALAHAN BERBAHASA PADA BUKU AJAR SLTP KELAS II</b> .....	27
3.1 Pengantar .....	28

<b>PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA</b>	
ii PD Klasifikasi 499.218 PVR k	No. Induk : <u>85</u> Tgl. <u>28-1-2008</u> Ttd. : _____

3.2	Gambaran Mengenai Buku Ajaran SLTP Kelas II .....	28
3.3	Kesalahan Berbahasa pada Buku Ajar Bahasa Indonesia .	30
3.4	Huruf Kapital atau Huruf Besar .....	30
3.5	Huruf Miring .....	40
3.6	Kata Turunan .....	56
3.7	Gabungan Kata .....	62
3.8	Kata Depan .....	72
3.9	Singkatan dan Akronim .....	77
3.10	Angka dan Lambang Bilangan .....	79
BAB IV	PENUTUP .....	82
4.1	Pengantar .....	82
4.2	Simpulan .....	83
4.3	Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA	.....	85
LAMPIRAN	.....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesadaran masyarakat bersikap positif terhadap bahasa Indonesia merupakan modal utama dalam mewujudkan penggunaan bahasa Indonesia yang tertib dan bersistem. Kesadaran itu sudah mulai tampak di kalangan pemakai bahasa Indonesia.

Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat dibedakan menjadi dua ragam, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat-ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar disebut ragam lisan, sedangkan bahasa yang dihasilkan dengan manfaat tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya disebut ragam bahasa tulis (Sugono, 1994:14)

Aktivitas komunikasi kebahasaan dalam bentuk berbicara dan mendengar lebih banyak dan lebih lama dipakai manusia daripada aktivitas komunikasi kebahasaan yang berwujud membaca dan menulis. Kegiatan kebahasaan akhir-akhir ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar profesi sangat erat hubungannya dengan ketrampilan menulis sebagai syarat untuk dapat berkecimpung dalam berbagai bidang kehidupan itu. Kegiatan membaca dan menulis mulai dari tingkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat yang paling

pelik merupakan aktivitas manusia yang tidak dapat diabaikan begitu saja pada masa sekarang (Machmoed, 1975).

Penggunaan ragam tulis berdasarkan bentuk tulisan dapat dibagi dalam (1) artikel, (2) buku, (3) diktat, (4) disertasi, (5) laporan penelitian, (6) makalah, (7) modul, (8) paper, (9) skripsi, (10) tesis, dan (11) timbangan buku. Berdasarkan cakupannya, tulisan dapat dibagi menjadi tulisan fiksi dan non fiksi, sedangkan dilihat dari segi sifatnya tulisan dapat dibagi menjadi tulisan yang bersifat argumentatif, deskriptif, naratif, pedagogis, persuasif, politis, rekreatif, dan religius (Palubulu dalam Keraf, 1980).

Berkaitan dengan hal di atas, Kongres Bahasa Indonesia VI tahun 1993, antara lain memutuskan bahwa penelitian komponen-komponen kebahasaan di semua jenjang pendidikan perlu diprioritaskan karena dianggap dominan terhadap penanaman berbagai model ketrampilan berbahasa. Salah satu kelompok masyarakat yang berperan penting dalam hal itu adalah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Dalam hubungannya dengan hal itu guru merupakan salah satu komponen yang sangat bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkembangkan sikap positif anak didik. Keberhasilan anak didik dapat dilihat dari ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam ragam tulis maupun ragam lisan.

Bahasa tulis memegang peran penting dalam pengembangan bahasa Indonesia, salah satunya melalui buku. Di dalam dunia pendidikan buku sangatlah diperlukan sebagai acuan dalam belajar anak, begitu juga dalam pengajaran bahasa Indonesia. Buku ajar bahasa Indonesia merupakan salah satu media pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia melalui pengajaran.

Banyak buku ajar yang ditawarkan oleh berbagai penerbit di Indonesia, baik penerbit yang sudah dikenal maupun penerbit baru dengan harga yang bervariasi. Pemilihan buku ajar di sekolah-sekolah sebagian besar ditentukan oleh guru yang bersangkutan, antara sekolah satu dengan sekolah yang lain belum tentu sama, hal ini dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan guru mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri terhadap buku ajar yang dipilih. Hal penting yang harus diperhatikan yaitu materi dalam buku ajar sesuai dengan kurikulum pengajaran, latihan soal-soal yang mengacu pada soal-soal Ujian Akhir Nasional apalagi dituntut nilai standar kelulusan yang tinggi, dan hal lain yang tidak kalah penting adalah dari segi ekonomis barang yang menyangkut kemampuan siswa membeli buku.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kesalahan berbahasa pada buku ajar bahasa Indonesia, khususnya pada penggunaan kaidah ejaan. Penulis menganggap penelitian ini perlu dilakukan karena setiap siswa mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia. dan salah satu bagian pembelajaran

itu adalah tentang kaidah ejaan. Baik secara khusus di bahas dalam satu bagian dalam satu bab ataupun secara tidak langsung dalam bentuk wacana, contoh soal, dan pembahasan lain.

Membahas tentang kaidah ejaan bahasa Indonesia, jika dilihat dari berbagai segi tetaplah menjadi bagian penting dalam belajar bahasa Indonesia. Hal ini harus selalu diperhatikan dan juga dijaga penggunaannya. Seperti dalam buku ajar, setiap siswa dituntut untuk memilikinya, dengan maksud mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, supaya tetap terjadi interaksi yang baik antara siswa dan murid dalam belajar, dan juga siswa dengan mudah mengerjakan latihan soal-soal yang ada. Dengan kata lain dengan memiliki buku, siswa dengan bebas kapan saja baik di rumah maupun di sekolah untuk belajar.

Dengan melihat fenomena di atas, ketertiban penulisan kaidah ejaan dalam buku ajar sangatlah penting artinya karena salah satu peran buku ajar adalah sebagai pedoman dan media yang tepat dalam penyebaran bahasa yang benar secara tertulis. Buku ajar adalah salah satu media tertulis sehingga bisa dicermati penggunaan kaidah ejaan di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis memilih buku ajar bahasa Indonesia kelas II SLTP, karena di dalam menyajikan materi sudah cukup bervariasi dengan tingkat kesulitannya.

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam buku ajar untuk siswa SLTP belum dilakukan. Mengingat pentingnya pengaruh buku ajar maka penulis melakukan penelitian ini dengan harapan

penelitian ini dapat berguna bagi penyusun, editor, serta semua pihak yang berkompeten dalam penyusunan buku ajar sehingga lebih cermat dan berhati-hati. Dan juga peranan para penerbit sangat mempengaruhi sehingga dituntut kerja sama yang baik antara penyusun dan penerbit agar hasil akhir buku ajar supaya tetap sempurna.

## **1.2 Masalah**

Masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan berbahasa yang terdapat dalam naskah buku ajar bahasa Indonesia siswa SLTP kelas II. Masalah umum ini, penulis batasi pada penyimpangan penggunaan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti huruf kapital, huruf miring, kata turunan, gabungan kata, kata depan, singkatan, akronim, dan lambang bilangan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kesalahan berbahasa khususnya penyimpangan kaidah ejaan pada buku ajar bahasa Indonesia SLTP kelas II seperti huruf kapital, huruf miring, kata turunan, gabungan kata, kata depan, singkatan, akronim, dan lambang bilangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil guna penelitian ini diharapkan untuk mengetahui dan memahami penyimpangan kaidah ejaan pada buku ajar bahasa Indonesia siswa SLTP

kelas II sebagai bahan masukan bagi para penyusun buku ajar, khususnya pada penulisan kaidah ejaan. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang sejenis.

### **1.5 Kerangka Teori**

Kerangka teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah yang berhubungan dengan ejaan, khususnya tentang EYD. Teori tersebut antara lain berasal dari Sugono (1999), Ramlan (1983), Keraf (1980), Zaini (1976), dan Braddock et. al. (1967)

### **1.6 Metode dan Teknik**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dan di analisis secara deskriptif dan secara apa adanya berdasarkan data yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter, penulis mengambil data secara langsung dari tulisan buku ajar bahasa Indonesia SLTP kelas II yang beredar di pasaran.

### **1.7 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah naskah buku ajar bahasa Indonesia SLTP Kelas II semester I dan II yang berjumlah 305 halaman. Diterbitkan di



Klaten oleh PT. Intan Pariwara tahun 2002 dan buku untuk kelas dua SLTP yang diterbitkan di Solo oleh PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, tahun 2004. Dari PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri buku yang digunakan untuk semester I dan semester II dalam buku tersendiri sehingga berjumlah dua buku masing-masing 116 halaman dan 118 halaman.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun dalam empat bab. Bab I berisikan tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penulis dalam melakukan penelitian ini, masalah, tujuan, manfaat, kerangka teori, metode dan teknik, sumber data, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan tentang kajian teori yang melandasi penelitian ini. Bab III berisikan tentang pembahasan analisis kesalahan berbahasa pada buku ajar bahasa Indonesia SLTP kelas II khususnya pada penyimpangan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Bab IV penutup, bab ini membahas tentang simpulan dan saran penulis. Laporan penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Pengantar

Dalam bab ini akan dibahas tentang kajian teori yang akan melandasi pembahasan pada penelitian ini. Teori tersebut diambil dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Dengan landasan teori ini penulis melakukan analisis penyimpangan kaidah ejaan pada data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat di analisis dengan tepat.

Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan patokan ejaan yang masih tetap berlaku sampai dengan sekarang. Hal itu didasarkan tetap diberlakukannya Keputusan Presiden Nomor 57 tahun 1972, dengan nama Ejaan Yang Disempurnakan. Uraian berikut ini tentang teori ejaan yang dimaksud.

#### 2.2 Huruf Kapital atau Huruf Besar

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.  
Contoh : *K*amu harus pergi sekarang juga.  
*M*atahari bersinar terang.
- b. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.  
Contoh : Ayah bertanya, "Kapan kamu datang?"  
Guru menasihatkan, "Belajarlah yang rajin."
- c. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam

ungkapan-ungkapan yang berhubungan hal-hal keagamaan, kitab suci, nama Tuhan, termasuk kata gantinya.

Contoh : Tuhan selalu mengasihi semua hamba-Nya  
*Allah Yang Mahakuasa*  
*Quran, Weda, Kristen*

- d. Huruf besar atau kapital dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Contoh : *Sultan Ageng Tirtayasa*  
*Nabi Muhammad*  
*Haji Abdul Kadir*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang. Misalnya, dia baru saja diangkat menjadi sultan. Ia pergi naik haji

- e. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh : *Wakil Presiden Jusuf Kalla*  
*Sekretaris Jendral Koffi Anan,*  
*Gubernur Kalimantan Barat*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan

pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh:       Siapakah *perdana menteri* yang baru dilantik itu?  
                  Kolonel Sugondo baru dilantik menjadi *brigadir jenderal*.

- f. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh :       *Susilo Bambang Yudhoyono*  
                  *Dewi Gita*

Huruf kapital tidak dipakai pada huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran, misalnya *mesin diesel*, *10 volt*, *3 amper*

- g. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.

Contoh :       *bangsa Indonesia*  
                  *Bahasa Inggris*  
                  *Suku Ambon*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan. Misalnya mengindonesiakan kata asing, *kebelanda-belandaan*.

- h. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Contoh : tahun *Hijriah*, bulan *Mei*, hari *Kamis*, *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.

Contoh : Soekarno dan Hatta *memproklamasikan kemerdekaan bangsanya*.

- i. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Contoh : *Jalan Ahmad Yani*, *Pegunungan Jayawijaya*, *Sungai Kapuas*, *Kota Pontianak*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri.

Contoh: mandi di *kali*, berlayar ke *teluk*, menyeberangi *selat*, pergi ke arah *timur*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.

Contoh : *garam inggris*, *gula jawa*, *pisang ambon*.

- j. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata *dan*.

Contoh : *Majelis Permusyawaratan Rakyat*, *Republik Indonesia*, *Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi.

Contoh : menjadi sebuah *republik*, beberapa *badan hukum*, menurut *undang-undang* yang berlaku, kerja sama antara *pemerintah* dan *swasta*.

- k. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh : *Peserikatan Bangsa-Bangsa*, *Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial*, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*.

- l. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh : Fahmi telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Bacalah artikel kebahasaan pada harian *Pontianak Post*.

- m. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Contoh : *M.Pd.* (magister pendidikan), *S.Pd.* (sarjana pendidikan), *S.H.* (sarjana hukum), *S.S.* (sarjana sastra), *Prof.* (profesor), *Tn.* (Tuan), *Ny.* (nyonya), *Sdr.* (saudara)

- n. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik* dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Contoh : “Kapan *Ayah* ke Jakarta?”

Mereka pergi ke rumah *Pak Camat*.

*Surat Saudara* sudah saya terima.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan.

Contoh: Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

- o. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*.

Contoh: Sudahkah *Anda* tahu?

## 2.3 Huruf Miring

1. huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku.

majalah, dan surat kabar yang diokutiop dalam tulisan.

Contoh :

majalah *Bahasa dan Kesusastaan*

buku *Negarakertagama* karangan Prapanca

surat kabar *Suara Karya*

2. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata

Contoh :

Huruf pertama kata *abad* ialah a.

Dia bukan *menipu*, tetapi *ditipu*.

Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.

3. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Contoh :

Nama ilmiah buah manggis adalah *Carcinia mangostana*.

Pilitik *de vide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

*Weltanschauung* antara lain diterjemahkan menjadi pandangan dunia.

Catatan :

Dalam penulisan tangan atau ketikan. huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis bawahnya.

## 2.4 Kata Turunan

Penulisan kata turunan menurut kaidah ejaan, sebagai berikut.

- (1) Imbuhan (awalan, sisipan, atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.
- (2) Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya
- (3) Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsure gabungan kata itu ditulis serangkai.
- (4) Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

## 2.4 Gabungan Kata.

- (5) Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Misalnya : duta besar, orang tua, mata pelajaran.
- (6) Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan. Misalnya : *ibu-bapak* kami, buku *sejarah-baru*.
- (7) Gabungan kata berikut ditulis serangkai. Misalnya : manakala, beasiswa, kacamata.

## 2.5 Kata depan

Kata depan *di*, *ke* dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

## 2.6 Singkatan dan Akronim.

1. Singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik.

Contoh :        *Muh. Yamin, A.S. karmawijaya, M.B.A. (master of businnes administration), M.Sc. (master of science). Bpk. (bapak), Sdr. (saudara), Kol. (kolonel)*

b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Contoh :

MPR	Majelis Permusyawaratan
Rakyat	
PMI	Palang Merah Indonesia
GBHN	Garis-Garis Besar Haluan

Negara

KTP

Kartu Tanda Penduduk

- c. Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Contoh :

Yth.

Yang terhormat

dll.

dan lain-lain

dsb.

dan sebagainya

hlm.

Halaman

- d. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Contoh :

TNT

trinitrotoluen

kVA

kilovolt-ampere

kg

kilogram

Rp

rupiah

Cm

sentimeter

2. Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.
- a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata dirulis seluruh dengan huruf kapital.

Contoh :

TNI	Tentara Nasional Indonesia
LAN Negara	Lembaga Administrasi Negara
PASI Indonesia	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia
	IKIP Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
SIM	Surat Ijin Mengemudi

- b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Contoh :

Akabri	Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
Bapenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Iwapi	Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia
Lemhanas	Lembaga Ketahanan Nasional

- c. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Contoh :

pemilu	pemilihan umum
balon	bakal calon
rapim	rapat pimpinan
mayjen	mayor jendral
munas	musyawarah nasional

Catatan :

Jika dianggap perlu membentuk akronim, hendaknya diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut. (1) Jumlah suku kata akronim jangan melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia. (2) Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim.

## 2.7 Angka dan Lambang Bilangan.

1. Angka dipakai untuk menyatakan lambang blangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka arab atau angka romawi.

Angka Arab : 0. 1. 2. 3. 4, 5, 6. 7. 8. 9

Angka Romaawi

: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L  
(50), C (100), D (500), M (1.000),  
V (5.000), M (1.000.000)

Pemakaian diatur lebih lanjut dalam pasal-pasal yang berikut ini.

2. Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

Misalnya :

30 sentimeter

pukul 15.30

Rp5.000,00

2.000 rupiah

50 orang

3. Angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat.

Misalnya :

Jalan Ahmad Yani II No. 15

Hotel Santika, Kamar 13

4. Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci.

Misalnya :

Bab X. Pasal 5, halaman 200

Surah Yusuf : 5

5. Penulisan lambang bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

a. Bilangan utuh

Misalnya :

duabelas	12
seratus lima puluh	150

b. Bilangan pecahan

Misalnya:

setengah	$\frac{1}{2}$
satu persen	1 %
satu permil	1 ‰
tiga perempat	$\frac{3}{4}$

6. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara yang berikut:

Misalnya :

Abad XX  
Abad ke-20  
Abad kedua puluh

7. penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran *-an* mengikuti cara yang berikut :

Misalnya :

Tahun '50-*an*                      atau      tahun *lima puluhan*  
Uang 5.000-*an*                    atau      uang *lima ribuan*

Uang lima 1.000-*an* atau uang *lima seribuan*

8. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Misalnya :

Amin menonton film itu sampai *tiga* kali.

Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang memberikan suara blangko.

9. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat.

Misalnya :

*Lima belas* orang tewas dalam kecelakaan pesawat itu.

Pak Bambang mengundang 250 orang tamu.

Bukan :

15 orang tewas dalam kecelakaan itu.

250 orang tamu diundang Pak Bambang.

10. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya :

Perusahaan itu baru baru saja mendapat pinjaman 250 juta

rupiah.

Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 200 juta orang.

11. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi.

Misalnya :

Kantor kami mempunyai (*dua puluh*) orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan 805 buku dan majalah.

Bukan :

Kantor kami mempunyai 20 (*dua puluh*) orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan 805 (*delapan ratus lima*) buku dan majalah.

12. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Misalnya :

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp999,75 (*sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratus rupiah*).

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar 999,75 (*sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratus*) rupiah.

## BAB III

### PEMBAHASAN ANALISIS

#### KESALAHAN BERBAHASA PADA BUKU AJAR SLTP KELAS II

##### 3.1 Pengantar

Pemilihan buku ajar bahasa Indonesia SLTP kelas II seperti yang telah disinggung pada bagian pendahuluan, ditentukan oleh banyak hal. Salah satu faktor yang menentukan adalah materi atau isi buku ajar tersebut. Sesuai dengan kurikulum dan juga mengacu pada soal-soal ujian akhir nasional sehingga siswa telah terbiasa dengan latihan soal yang akan dihadapi nanti ketika ujian akhir nasional tiba.

Sehubungan dengan hal itu, peran guru mata pelajaran sangat penting untuk menentukan buku ajar mana yang harus dipilih sebagai bahan ajar. Hal tersebut perlu diperhatikan karena semakin banyaknya penerbit yang menawarkan buku ajar yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Namun, untuk menentukan buku mana yang tepat, memerlukan kecermatan serta ketelitian sehingga tidak menjadi bumerang bagi siswa yang memelajarinya.

##### 3.2 Gambaran mengenai Buku Ajar SLTP Kelas II

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa dalam memilih buku ajar yang baik banyak sekali yang harus diperhatikan. Semakin lengkap materi

yang disajikan akan lebih baik, biasanya ada yang dilengkapi gambar atau teks bacaan yang menarik sehingga siswa tidak bosan untuk membaca. Selain itu, hal menarik lainnya yang bisa ditemukan dalam buku ajar ini adalah dipilihnya latihan soal-soal ujian akhir nasional yang diambil dari tahun-tahun yang lalu, sehingga siswa sudah benar-benar dikondisikan dengan latihan soal-soal tersebut.

Buku ajar seperti yang kita ketahui khususnya bahasa Indonesia, terbagi dalam banyak bab. Dalam setiap bab di bahas satu tema misalnya tentang kelautan, kesenian, olah raga, keamanan dan kesehatan, dan lain-lain. Pada setiap tema terdapat bacaan dengan judul yang menarik sesuai dengan tema yang di bahas. Selain itu dalam setiap bab di bahas juga satu tema kebahasaan atau kesastraan misalnya membahas tentang akronim, ejaan, kalimat, ungkapan, peribahasa, puisi, drama, dan lain-lain

Siswa diharapkan menguasai materi kebahasaan dan kesastraan dalam setiap bab dalam buku ajar yang mereka miliki, buku ajar juga membantu siswa dalam membantuk pribadi yang cerdas, cendekia, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Metode CTL (*contextual teaching and learning*) yang diterapkan dalam penyusunan buku ini akan membuat siswa menjadi manusia yang mandiri serta terampil berkomunikasi dan menemukan informasi. Materi yang disajikan sarat dengan pelajaran budi pekerti yang akan mengasah rasa dan kepekaan siswa.

Perkembangan dunia pendidikan berjalan dengan pesat sehingga materi

yang disajikan harus bisa mengikuti perkembangan jaman. Selain mempertimbangkan materi sesuai dengan kurikulum, materi juga harus berbasis kompetensi (KBK).. Dalam penyusunannya, tidak setiap kompetensi dasar diwujudkan menjadi satu pokok pembelajaran (sub unit), tetapi satu sub unit tersebut dapat mencapai beberapa kompetensi dasar. Dengan demikian, siswa tidak terbebani oleh materi yang bertumpuk-tumpuk. .

Materi pada buku yang berbasis kompetensi harus dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Demikian pula dengan metode penyampaiannya dapat diubah sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa.

Banyak penyusun buku ajar yang berusaha untuk menampilkan buku ajar semenarik mungkin, tetapi jika pengambilan teks bacaan tidak cermat dari mana sumber bacaan yang bisa dipercaya akan menjadi satu nilai negatif bagi buku ajar tersebut karena bisa menjadikan salah satu kesalahan fatal, apalagi jika bacaan tersebut tidak melalui proses penyuntingan terlebih dahulu.

### **3.3 Kesalahan Berbahasa pada Buku Ajar Bahasa Indonesia**

Kesalahan pada buku ajar sekecil apapun akan tetap memengaruhi hasil belajar siswa. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku ajar ini meliputi penggunaan hurup kapital, huruf miring, kata turunan, gabungan kata, kata depan, singkatan dan akronim, serta angka dan lambang bilangan.

Kesalahan berbahasa pada buku ajar khususnya pada penyimpangan kaidah ejaan bahasa Indonesia dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

### 3.4 Huruf Kapital atau Huruf Besar

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Contohnya berikut ini.

- (1) Selain itu, masih banyak lagi taman laut yang belum dikelola dan merupakan butir-butir keindahan alam yang berkilauan sepanjang khatulistiwa. (Adriani dkk, 2002:17)<sup>1</sup>
- (2) Apabila mobil berasap, lebih baik diabaikan tidak usah berhenti, aparat Kepolisian diharap dapat meringkus dan menangkap sindikat penipuan yang meresahkan tersebut (Adriani dkk, 2002:32)<sup>2</sup>

Pada contoh kalimat (1), (2), tampak adanya ketidaktepatan pemakaian huruf kapital. Contoh-contoh kalimat tersebut memperlihatkan penulisan kata yang tidak tepat. Huruf *k* pada kata *khatulistiwa* seharusnya

---

<sup>1</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema 1 dengan tema Kelautan.

<sup>2</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema 2:Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan

ditulis dengan huruf kapital. Jadi huruf *k* (kecil) diganti dengan huruf *K* (kapital), yaitu Khatulistiwa. Ketidaktepatan penulisan huruf kapital juga terdapat pada kata *Kepolisian*, yang seharusnya huruf *K* cukup ditulis dengan menggunakan huruf *k* kecil, yaitu *kepolisian*.

Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan pada contoh di atas setelah diperbaiki dapat dilihat di bawah ini.

- (1) Selain itu, masih banyak lagi taman laut yang belum dikelola dan merupakan butir-butir keindahan alam yang berkilauan sepanjang Khatulistiwa.
- (2) Apabila mobil berasap, lebih baik diabaikan tidak usah berhenti, aparat kepolisian diharap dapat meringkus dan menangkap sindikat penipuan yang meresahkan tersebut.

Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan juga terdapat dalam kalimat di bawah ini.

- (3) Untuk meningkatkan kemampuan kami dalam mata pelajaran IPA, Kami mohon Bapak berkenan meminjamkan alat-alat laboratorium sekolah. Alat-alat tersebut akan kami gunakan untuk mengerjakan

tugas kelompok di luar jam sekolah. (Adriani dkk, 2002:105)<sup>3</sup>

- (3) Out line disebut juga kerangka. Dalam hal ini kerangka yang di maksud yaitu kerangka pidato yang akan disampaikan. Kerangka berisi hal-haal penting yang nantinya akan diuraikan dan disampaikan kepada Pendengar (Adriani dkk, 2002:118)<sup>4</sup>
- (4) Mendengar perkataan itu Pak Dogol menyesal, mengapa harus meletakkan barang-barangnya di punggung kuda kalau tidak, pasti laku Rp300.000,00. Pak Dogol menolak tawaran si Kusir (Adriani dkk, 2002:122)<sup>5</sup>
- (5) Pada suatu hari Minggu yang cerah saya bersama-sama teman-teman mengadakan karya wisata di Danau Toba. Tim Kami di pandu oleh Wahyu, S.Pd. Kami sangat senang menikmati pemandangan alam danau Toba yang indah itu (Adriani dkk, 2002:128)<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Iptek

<sup>4</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Komunikasi

<sup>5</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pertanian

<sup>6</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pariwisata

- (6) Di bagian utara terhampar area seluas 45.244 hektar. Area tersebut selain berupa lautan juga terdapat lima pulau yaitu : Pulau Bunaken, Manago Tua, mantehage, Siladen, dan Nain. Sedangkan. bagian selatan adalah wilayah Popop dan Popaneng (Adriani dkk, 2002:148)<sup>7</sup>

Pada contoh kalimat (3), (4), (5), (6), dan (7) tampak adanya ketidaktepatan pemakaian huruf kapital. Huruf **K** pada kata kami tidak perlu ditulis dengan huruf kapital . Jadi huruf **K** (kapital) diganti dengan huruf **k** (kecil), yaitu *kami*. Begitu juga dengan huruf **P** pada kata pendengar, huruf **K** pada kata kusir tidak perlu menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu kedua kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf **p** (kecil) dan **k** (kecil), dan menjadi *pendengar* dan *kusir*.

Huruf **d** (kecil) pada kata *danau* seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf **D** ( kapital) karena digunakan sebagai huruf pertama nama goegrafi. Jadi huruf **d** (kecil) diganti dengan huruf **D** (kapital). yaitu *Danau*. Ketidaktepatan penulisan huruf kapital kalimat-kalimat di atas disebabkan oleh kesalahan penafsiran dan analogi.

Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan pada contoh di atas setelah diperbaiki dapat dilihat di bawah ini.

---

<sup>7</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kegiatan

- (3) Untuk meningkatkan kemampuan kami dalam mata pelajaran IPA, kami mohon Bapak berkenan meminjamkan alat-alat laboratorium sekolah. Alat-alat tersebut akan kami gunakan untuk mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah.
- (4) *Out line* disebut juga kerangka. Dalam hal ini kerangka yang di maksud yaitu kerangka pidato yang akan disampaikan. Kerangka berisi hal-hal penting yang nantinya akan diuraikan dan disampaikan kepada pendengar.
- (5) Mendengar perkataan itu Pak Dogol menyesal, mengapa harus meletakkan barang-barangnya di punggung kuda kalau tidak, pasti laku Rp300.000,00. Pak Dogol menolak tawaran si kusir.
- (6) Pada suatu hari Minggu yang cerah saya bersama-sama teman-teman mengadakan karya wisata di Danau Toba. Tim kami di pandu oleh Wahyu, S.Pd. Kami sangat senang menikmati pemandangan alam Danau Toba yang indah itu.

- (7) Di bagian utara terhampar area seluas 45.244 hektar. Area tersebut selain berupa lautan juga terdapat lima pulau yaitu : Pulau Bunaken, Manago Tua, Mantehage, Siladen, dan Nain. Sedangkan, bagian selatan adalah wilayah Popop dan Popaneng.

Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan dapat juga dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

- (8) “Kerusakan hutan mangrove di Lampung sebagai dampak reklamasi pantai,” kata dia.”juga sudah parah. Dinas perikanan sudah beberapa tahun lalu melakukan penanaman di beberapa tempat, seperti di kawasan Padangcermin.” (Aminuddin dkk., 2004 : 13)<sup>8</sup>
- (9) Agar tiba di tepi Danau Gunung Tujuh, di ujung pendakian dari dua jalur itu, pengunjung harus melalui jalan setapak menurun yang tajam. Di tempat inilah keajaiban alam dapat di lihat. Sebuah Danau dengan panjang sekitar empat kilometer dan lebar sekitar tiga kilometer membentang di depan mata (Aminuddin dkk., 2004 : 66)<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kelautan

<sup>9</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pariwisata.

(10) Hingga suatu saat terjadilah peristiwa yang sangat tidak kami harapkan. Aku tercengang dan merasa sangat heran bahwa perubahan nasib dapat terjadi secepat itu. Bapak sebagai salah satu sosok penyangga kehidupan keluarga kami meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Itu terjadi sepulang bapak berbelanja onderdil sepeda di pasar. Mobil itu, kata orang yang melihatnya, tidak terlalu kencang lajunya. Akan tetapi, Bapak rupanya terpelanting dan kepalanya membentur aspal (Aminuddin dkk., 2004 : 50)<sup>10</sup>

(11) Sukses Ketoprak Humor memicu lahirnya tren baru dalam gaya penampilan kesenian Tradisional di layar kaca. Ludruk, misalnya, ditampilkan dengan kemasan Ludruk Glamour atau Ludruk Jampi Stres. Sebelumnya, lenong juga berusaha ditampilkan dengan embel-embel “rumpi” dalam kemasan modern (Aminuddin dkk., 2004 : 51)<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pertanian

<sup>11</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Peristiwa.

- (12) Penggunaan kata lembaga pemasyarakatan pada contoh di atas memberikan gambaran orang yang baru keluar dari proses penyadaran sehingga dapat hidup kembali di tengah masyarakat secara baik (Aminuddin dkk., 2004 : 12)<sup>12</sup>

Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan pada contoh di atas setelah diperbaiki dapat dilihat di bawah ini.

- (8) “Kerusakan hutan mangrove di Lampung sebagai dampak reklamasi pantai,” kata Dia, “juga sudah parah. Dinas perikanan sudah beberapa tahun lalu melakukan penanaman di beberapa tempat, seperti di kawasan Padangcermin.”
- (9) Agar tiba di tepi Danau Gunung Tujuh, di ujung pendakian dari dua jalur itu, pengunjung harus melalui jalan setapak menurun yang tajam. Di tempat inilah keajaiban alam dapat di lihat. Sebuah danau dengan panjang sekitar empat kilometer dan lebar sekitar tiga kilometer membentang di depan mata.

---

<sup>12</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kelautan.

- (10) Hingga suatu saat terjadilah peristiwa yang sangat tidak kami harapkan. Aku tercengang dan merasa sangat heran bahwa perubahan nasib dapat terjadi secepat itu. Bapak sebagai salah satu sosok penyangga kehidupan keluarga kami meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Itu terjadi sepulang Bapak berbelanja *onderdil* sepeda di pasar. Mobil itu, kata orang yang melihatnya, tidak terlalu kencang lajunya. Akan tetapi, Bapak rupanya terpelanting dan kepalanya membentur aspal.
- (11) Sukses Ketoprak Humor memicu lahirnya tren baru dalam gaya penampilan kesenian tradisional di layar kaca. Ludruk, misalnya, ditampilkan dengan kemasan Ludruk Glamour atau Ludruk Jampi Stres. Sebelumnya, lenong juga berusaha ditampilkan dengan embel-embel "rumpi" dalam kemasan modern.
- (12) Penggunaan kata Lembaga Pemasarakatan pada contoh di atas memberikan gambaran orang yang

baru keluar dari proses penyadaran sehingga dapat hidup kembali di tengah masyarakat secara baik

### 3.5 Huruf miring.

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, juga untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata, serta digunakan untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Dari data yang ditemukan terdapat pemakaian huruf miring yang tidak sesuai dengan ejaan yang berlaku. Ketidaktepatan penggunaan huruf miring itu dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut ini.

- (1) ....pemasok berupaya memenuhi standar mutu yang ditetapkan karena harga di pasar *swalayan* lebih tinggi. Brokoli yang harus di pasok di beberapa *supermarket* besar di Jawa dan Bali mencapai volume 100 kg per hari dengan harga Rp4.500.00-Rp5.000 per kg (Adriani dkk, 2002:67)<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut berada dalam tema Kependudukan

- (2) Cara yang paling penting adalah adalah menerapkan gaya hidup sehat. Mengonsumsi suplemen makanan untuk jantung, melakukan check-up, dan makan daun dewa secara rutin dengan disertai gaya hidup sehat (Adriani dkk, 2002:83)<sup>14</sup>
- (3) Setiap mengalami gejala masuk angin, kita perlu memeriksakan diri ke dokter. Mungkin saja gejala masuk angin itu merupakan penyakit yang serius seperti demam berdarah, hepatitis, dan *Flu-like syndrome* (angin duduk), flu (selesma, common cold), flu perut, flu tulang, hepatitis. Penanganan yang salah, misalnya hanya dengan kerokan dan pijat, serta penanganan yang terlambat dapat berakibat fatal (Adriani dkk, 2002:84)<sup>15</sup>
- (4) Panggil ambulans atau pergi ke unit gawat darurat bila menduga terdapat cedera kepala, kadar gula tinggi, sengatan panas yang berat, shock (renjatan), stroke, atau diagnosis tidak pasti.

---

<sup>14</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut berada dalam tema Kesehatan

<sup>15</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut berada dalam tema Kesehatan

Keadaan-keadaan ini termasuk gawat darurat (Adriani dkk, 2002:92)<sup>16</sup>

(5) Kata *tradisi* bersinonim dengan kata kebiasaan. Kata tradisi berarti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. (Adriani dkk, 2002:100)<sup>17</sup>

(6) Planet keseratus tersebut mengitari bintang HD 2039. planet itu ditemukan menggunakan teleskop Anglo-Australian dari Carnegie Institution Planet Search Program.. Menurut Dr Jean Schneider, ahli astronomi yang menyusun katalog Extrasolar Planet. Planet tersebut sangat penting dan bernilai simbolik. Menurutnya, kita bisa belajar lebih banyak tentang periode orbit yang lebih panjang dari planet tersebut. (Adriani dkk, 2002 : 175)<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut berada dalam tema Kesehatan

<sup>17</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut berada dalam tema Peristiwa

<sup>18</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut berada dalam tema Iptek

- (7) Band adalah kelompok pemusik yang memainkan alat musik, seperti : gitar, drum, keyboard (Adriani dkk, 2002:179) <sup>19</sup>

Contoh kalimat (1), (2) dan (3) menggunakan huruf miring yang tidak benar. Pada kalimat (1) kata swalayan dan supermarket yang di khususkan dengan di cetak miring (*swalayan*) dan (*supermarket*). Sesuai dengan kaidah ejaan, hanya kata asing saja yang di tulis dengan huruf miring, yaitu *supermarket*, sedangkan pada kata swalayan cukup di tulis seperti biasa, tidak perlu ditulis miring lagi.

Dalam kalimat (2), terdapat kata asing yaitu **check-up** yang seharusnya dicetak miring, karena kata tersebut adalah kata asing. Sedangkan pada kalimat (3) kata yang dicetak miring tidak semua tepat karena kata asing yang di cetak miring hanya kata "flu- like syndrome" saja, pada kata "common cold" ditulis seperti biasa. Seharusnya kedua kata tersebut tercetak miring, yaitu *common cold*.

Ketidaktepatan penulisan huruf miring juga terdapat pada kalimat (4), (5), dan (6). Ketidaktepatan pada kalimat (4) terdapat penulisan kata **shock** (renjatan) dan **stroke**. Kata tersebut adalah kata asing, berdasarkan kaidah ejaan seyogianya ditulis dengan huruf miring, selain itu pada kalimat

---

<sup>19</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut berada dalam tema Kesenian

(5) kata tradisi ditulis miring, kata tersebut adalah kata baku bahasa Indonesia sehingga tidak perlu ditulis miring. Pada contoh kalimat (6) dan (7) seperti pada contoh lain di atas bahwa kata yang dicetak miring adalah ungkapan atau nama asing, tetapi tidak ditulis miring. Kesalahan tersebut terjadi karena kesalahan penafsiran

Penggunaan huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan pada contoh di atas setelah diperbaiki dapat dilihat di bawah ini.

- (1) ....pemasok berupaya memenuhi standar mutu yang ditetapkan karena harga di pasar swalayan lebih tinggi. Brokoli yang harus di pasok di beberapa *supermarket* besar di Jawa dan Bali mencapai volume 100 kg per hari dengan harga Rp4.500.00-Rp5.000 per kg.
- (2) Cara yang paling penting adalah menerapkan gaya hidup sehat. Mengonsumsi suplemen makanan untuk jantung, melakukan *check-up*, dan makan daun dewa secara rutin dengan disertai gaya hidup sehat.
- (3) Setiap mengalami gejala masuk angin, kita perlu

memeriksa diri ke dokter. Mungkin saja gejala masuk angin itu merupakan penyakit yang serius seperti demam berdarah, hepatitis, dan *Flu-like syndrome* (angin duduk), flu (selesma, *common cold*), flu perut, flu tulang, hepatitis. Penanganan yang salah, misalnya hanya dengan kerokan dan pijat, serta penanganan yang terlambat dapat berakibat fatal.

- (4) Panggil ambulans atau pergi ke unit gawat darurat bila menduga terdapat cedera kepala, kadar gula tinggi, sengatan panas yang berat, *shock* (renjatan), *stroke*, atau diagnosis tidak pasti. Keadaan-keadaan ini termasuk gawat darurat.
- (5) Kata tradisi bersinonim dengan kata kebiasaan. Kata tradisi berarti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.
- (6) Planet keseratus tersebut mengitari bintang HD 2039, planet itu ditemukan menggunakan

teleskop Anglo-Australian dari Carnegie Institution Planet Search Program.. Menurut Dr Jean Schneider, ahli astronomi yang menyusun katalog Extrasolar Planet. Planet tersebut sangat penting dan bernilai simbolik. Menurutnya, kita bisa belajar lebih banyak tentang periode orbit yang lebih panjang dari planet tersebut.

- (7) Band adalah kelompok pemusik yang memainkan alat musik, seperti : gitar, drum, *keyboard*.)

Penggunaan huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan juga terdapat dalam kalimat di bawah ini.

- (8) Setiap hari dua orang tewas akibat menggunakan narkotik dan obat berbahaya. Hal itu diungkapkan ketua umum DPP Gerakan Anti Narkoba dan Obat Berbahaya dalam pelantikan pengurus di Yogyakarta. Kematian dapat disebabkan overdosis, kerusakan pada jaringan tubuh karena pemakaian narkoba secara terus-menerus, atau karena secara pisik kesehatan korban memang sudah rentan. Begitu mengonsumsi narkoba, penyakit yang di

deritanya langsung kambuh hingga ajal jualah yang ditemui kemudian (Aminuddin dkk. 2004 :24)<sup>20</sup>

- (9) Memerangi perdagangan gelap narkoba memang bukan masalah mudah. Kejahatan tersebut sudah terorganisasi secara “propesional”. Korban pemakai narkoba pun umumnya semula tidak menyadari bahwa dirinya sedang dijadikan mangsa sebuah tindak kejahatan. Oleh sebab itu, memeranginya juga diperlukan tindakan yang sistematis dan terorganisasi dengan baik. Hanya dengan kerjasama antara petugas pemberantas kejahatan dan masyarakat, akhirnya usaha menanggulangi kejahatan perdagangan narkoba dapat diberantas (Aminuddin dkk. 2004:24)<sup>21</sup>

- (10) Bedah *caesar* berlangsung melalui tahap-tahap tertentu. Pertama pasien diberi obat anestesi supaya tidak nyeri selama operasi dan sesudahnya. Setelah itu, dipasang kateter untuk mengalirkan urine.

---

<sup>20</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I . dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Keamanan dan Keselamatan

<sup>21</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I . dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Keamanan dan Keselamatan

Kemudian, dilakukan penyayatan mulai dari lapisan kulit dan lapisan lemak bawah kulit. Pada tahap sayatan berikutnya sering ditemukan pembuluh darah kecil yang harus dipotong. Untuk menghindari pendarahan, potongan pembuluh darah diikat dengan benang “catgut”. Kemudian dilakukan penyayatan lapisan pembungkus otot. Setelah selaput perut luar di sayat, rongga perut dapat dicapai (Aminuddin dkk. 2004 : 36)<sup>22</sup>

- (11) Hingga suatu saat terjadilah peristiwa yang sangat tidak kami harapkan. Aku tercengang dan merasa sangat heran bahwa perubahan nasib dapat terjadi secepat itu. Bapak sebagai salah satu sosok penyangga kehidupan keluarga kami, meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Itu terjadi sepulang Bapak berbelanja “onderdil” sepeda di pasar. Mobil itu kata orang tidak terlalu kencang lajunya. Akan tetapi, Bapak rupanya terpelanting dan kepalanya membentur aspal (Aminuddin dkk. 2004 : 51)

---

<sup>22</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I , dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Diri Sendiri

- (12) Untuk dapat mengetahui riwayat hidup seseorang, selain dengan membaca buku biografi tokoh itu, dapat pula dengan mewawancarai tokoh tersebut. Sebelum melakukan wawancara, persiapan hal-hal yang akan mendukung lancarnya kegiatan wawancara, persiapan hal-hal yang akan mendukung lancarkan kegiatan wawancara itu, antara lain note book, bolpoin, dan recorder (Aminuddin dkk.2004:75) <sup>23</sup>
- (13) *Begalan*, yaitu seni tutur tradisional yang digunakan sebagai sarana upacara pernikahan, propertynya berupa alat-alat dapur yang masing-masing memiliki makna-makna simbolik yang berisi falsafah jawa dan berguna bagi kedua mempelai dalam mengarungi hidup berumah tangga (Aminuddin dkk.2004: 81) <sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I, dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Diri Sendiri

<sup>24</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I, dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kesehatan

- (14) *Bongkel*, music tradisional yang mirip dengan angklung, hanya terdiri atas satu buah instrument dengan empat bilah berlaras selendro, dengan nada 2, 3, 5, 6. dalam pertunjukannya Bongkel disajikan gendhing-gendhing khusus Bongkel. (Aminuddin dkk.2004: 81)<sup>25</sup>
- (15) Tentu saja kreasi pematung kondang asal Yogyakarta tersebut membuat orang yang melihatnya terheran-heran. “Apa ini juga termasuk seni patung. Lalu, apa maksudnya .ya?” celetuk Dian Sisca, pengunjung pameran karya seni patung yang diselenggarakan Asosiasi Pematung Indonesia (API) di WTC, yang mencermati karya Hedi Hariyanto bertitel *Rest in Peace*(Aminuddin dkk.2004: 85) <sup>26</sup>
- (16) Tujuan penyusunan laporan kegiatan adalah untuk menyampaikan pertanggungjawaban terhadap

---

<sup>25</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I . dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kesehatan

<sup>26</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I . dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kesenian

kegiatan yang pernah dilakukan. Apalagi, kegiatan tersebut berkaitan dengan uang. Karena itu, setiap data dan informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut harus valid (nyata) terutama yang berkaitan dengan anggaran keuangan (Aminuddin dkk.2004: 30)<sup>27</sup>

- (17) Indonesia sebenarnya memiliki sumber berbagai energi non-BBM, baik yang terbarukan, seperti energi hydro dan microhydro, energi surya, angin, gelombang, biomassa, dan biogas (Aminuddin dkk.2004: 61)<sup>28</sup>

Contoh kalimat (8), (9), dan (10) menggunakan huruf miring yang tidak benar. Pada kalimat (8) kata overdosis seharusnya di cetak miring (*overdosis*) dan kata fisik seharusnya ditulis fisik dan cukup ditulis seperti biasa (fisik), tidak perlu dicetak miring, sedangkan pada kalimat pada contoh (9) ketidaktepatan penulisan terdapat pada kata “propesional” dan kata “sitimatis” kata-kata ini tidak perlu ditulis miring. Yang perlu diperhatikan adalah penulisan yang benar sesuai dengan ejaan, seharusnya ditulis cukup ditulis seperti biasa “professional” dan “sitematis”. Kalimat (10) penulisan

---

<sup>27</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester II . dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kegiatan

<sup>28</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester II . dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Iptek

kata “catgut” merupakan istilah asing dalam bidang kesehatan, berdasarkan kaidah ejaan seharusnya ditulis dengan huruf miring sehingga menjadi *catgut*.

Penggunaan huruf miring pada ketiga kalimat tersebut setelah diperbaiki dapat dilihat dibawah ini.

- (8) Setiap hari dua orang tewas akibat menggunakan narkotik dan obat berbahaya. Hal itu diungkapkan ketua umum DPP Gerakan Anti Narkoba dan Obat Berbahaya dalam pelantikan pengurus di Yogyakarta. Kematian dapat disebabkan *overdosis*, kerusakan pada jaringan tubuh karena pemakaian narkoba secara terus-menerus, atau karena secara fisik kesehatan korban memang sudah rentan. Begitu mengonsumsi narkoba, penyakit yang di deritanya langsung kambuh hingga ajal jualah yang ditemui kemudian.
- (9) Memerangi perdagangan gelap narkoba memang bukan masalah mudah. Kejahatan tersebut sudah terorganisasi secara profesional. Korban pemakai narkoba pun umumnya semula tidak menyadari bahwa dirinya sedang dijadikan mangsa sebuah tindak kejahatan. Oleh sebab itu, memeranginya

juga diperlukan tindakan yang sistematis dan terorganisasi dengan baik. Hanya dengan kerjasama antara petugas pemberantas kejahatan dan masyarakat, akhirnya usaha menanggulangi kejahatan perdagangan narkoba dapat diberantas.

- (10) Bedah *caesar* berlangsung melalui tahap-tahap tertentu. Pertama pasien diberi obat anestesi supaya tidak nyeri selama operasi dan sesudahnya. Setelah itu, dipasang kateter untuk mengalirkan urine. Kemudian, dilakukan penyayatan mulai dari lapisan kulit dan lapisan lemak bawah kulit. Pada tahap sayatan berikutnya sering ditemukan pembuluh darah kecil yang harus dipotong. Untuk menghindari pendarahan, potongan pembuluh darah diikat dengan benang *catgut*. Kemudian dilakukan penyayatan lapisan pembungkus otot. Setelah selaput perut luar di sayat, rongga perut dapat dicapai.

Ketidaktepatan penulisan huruf miring juga terdapat pada kalimat (11) kata "onderdil" bukan bentuk baku dan kata tersebut adalah kata dari bahasa

asing seharusnya ditulis miring sehingga menjadi *onderdil* atau digunakan kata yang ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kalimat (12), (13), (14), dan (15) penulis huruf miring tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Penulisan nama asing seharusnya ditulis miring, kesalahan tersebut terjadi karena kesalahan penafsiran. Penggunaan huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan pada contoh diatas setelah diperbaiki dapat dilihat di bawah ini.

- (11) Hingga suatu saat terjadilah peristiwa yang sangat tidak kami harapkan. Aku tercengang dan merasa sangat heran bahwa perubahan nasib dapat terjadi secepat itu. Bapak sebagai salah satu sosok penyangga kehidupan keluarga kami, meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Itu terjadi sepulang Bapak berbelanja *onderdil* sepeda di pasar. Mobil itu kata orang tidak terlalu kencang lajunya. Akan tetapi, Bapak rupanya terpelanting dan kepalanya mmembentur aspal.
- (12) Untuk dapat mengetahui riwayat hidup seseorang, selain dengan membaca buku biografi tokoh itu, dapat pula dengan mewawancarai tokoh tersebut. Sebelum melakukan wawancara, persiapan hal-hal yang akan mendukung lancarnya kegiatan

wawancara, .persiapkan hal-hal yang akan mendukung lancarkan kegiatan wawancara itu. antara lain *note book, bolpoin, dan recorder.*

(13) *Begalan*, yaitu seni tutur tradisional yang digunakan sebagai sarana upacara pernikahan. *property*-nya berupa alat-alat dapur yang masing-masing memiliki makna-makna simbbolik yang berisi falsafah Jawa dan berguna bagi kedua mempelai dalam mengarungi hidup berumah tangga.

(14) *Bongkel, traditional music* yang mirip dengan angklung, hanya terdiri aras satu buah instrumen dengan empat bilah berlaras selendro, dengan nada 2, 3, 5, 6. dalam pertunjukannya Bongkel disajikan gendhing-gendhing khusus Bongkel.

(15) Tentu saja kreasi pematung kondang asal Yogyakarta tersebut membuat orang yang melihatnyaterheran-heran. "Apa ini juga termasuk seni patung. Lalu, apa maksudnya ya?" celetuk Dian Sisca, pengunjung pameran karya seni patung yang diselenggarakan Asosiasi Pematung

Indonesia (API) di WTC, yang mencermati karya Hedi Hariyanto ber-tittle *Rest in Peace*.

Kalimat (16) dan kalimat (17) kesalahan penulisan kata miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. setelah diperbaiki menjadi kalimat seperti di bawah ini.

- (16) Tujuan penyusunan laporan kegiatan adalah untuk menyampaikan pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang pernah dilakukan. Apalagi, kegiatan tersebut berkaitan dengan uang. Karena itu, setiap data dan informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut harus *valid* (nyata) terutama yang berkaitan dengan anggaran keuangan.
- (17) Indonesia sebenarnya memiliki sumber berbagai energi non-BBM. baik yang terbarukan. seperti energi *hydro* dan *microhydro*. energi surya. angin. gelombang. *biomassa*. dan *biogas*.

### 3.6 Kata Turunan

Kata turunan pada imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau

mendahuluinya. Sedangkan pada bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat penulisan kata turunan yang tidak sesuai dengan ejaan yang berlaku. Ketidaktepatan penulisan kata turunan dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut ini.

- (1) Selain untuk dinikmati pemandangan alam sekitarnya, ada juga beberapa laut yang dapat dinikmati pemandangan dalam laut seperti di taman laut Bunaken. Sementara itu, ikan yang terdapat didalamnya merupakan sumber utama protein yang dapat meningkatkan kemampuan otak (Adriani dkk. 2002: 21)<sup>29</sup>
- (2) Sekali lagi kami mohon, tolong yang kecil di perhatikan baik itu kecil uangnya, kecil jabatannya ataupun sejenisnya yang sebenarnya keberadaannya tidak bisa di lepaskan dari sistem yang besar. (Adriani dkk 2002 : 33)<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kelautan.

<sup>30</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan.

- (3) Hedi sendiri mengakui inspirasi judul *Peace in Rest* berangkat dari kuburan Kristen (Barat) yang biasa di iringi tulisan *Rest in Peace* (istirahat dalam damai). Tulisan tersebut kemudian dibalik menjadi *Peace in Rest* yang pemaknaan bebasnya bisa berarti “Perdamaian yang istirahat” (Aminuddin dkk. 2004:85) <sup>31</sup>
- (4) Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa struktur geografis Indonesia tersusun oleh wilayah yang cukup luas dan berkepulauan. Meskipun pemusatan penduduk Indonesia masih terdapat di wilayah Jawa, potensi daerah di luar Jawa pun harus *di perhitungkan* oleh suatu perusahaan. (Aminuddin dkk. 2004:91) <sup>32</sup>
- (5) Pada kalimat tersebut, jumlah penduduk *di gambarkan* sebagai makhluk hidup karena dinyatakan dapat merambat dengan cepat. (Aminuddin dkk, 2004: 5)<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kesenian

<sup>32</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Komunikasi

<sup>33</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester II Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kependudukan.

- (6) Begitu juga format laporan kegiatan yang *di susun* untuk keperluan penyampaian laporan pelaksanaan kegiatan, misalnya laporan pelaksanaan kegiatan untuk kepala sekolah. (Aminuddin dkk.2002 : 27)<sup>34</sup>
- (7) Matanya terbelalak ketika *di lihatnya* darah segar mengalir dari mulut tuannya. Pembantu setia segera bersimpuh di dekat tubuh Pakhom. (Aminuddin dkk. 2004 : 43)<sup>35</sup>

Pada kalimat (1) dan (2) terdapat penulisan kata *didalamnya* dan *di lepaskan*. Jika diperhatikan sekilas *di* pada contoh kalimat (1) seperti bukan preposisi sehingga penulisannya tidak dipisahkan tetapi, jika kita amati penulisan *di* dirangkai tersebut tidak sesuai dengan kaidah ejaan, karena *di* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai prefiks (awalan) sehingga penulisannya harus dipisah yaitu *di* dalamnya. Kata *di* dalamnya dibentuk dari afiks *di - i* dan kata dasar *dalam*. Sedangkan pada kalimat (2) terdapat penulisan *di lepaskan* bukan afiks tetapi kata turunan, yang penulisannya menurut kaidah ejaan ditulis serangkai, yaitu *dilepaskan*.

---

<sup>34</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester II Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kegiatan

<sup>35</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester II Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Peristiwa.

Penulisan kata turunan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan pada contoh di atas setelah diperbaiki dapat dilihat di bawah ini.

- (1) Selain untuk dinikmati pemandangan alam sekitarnya, ada juga beberapa laut yang dapat dinikmati pemandangan dalam laut seperti di taman laut Bunaken. Sementara itu, ikan yang terdapat *di dalamnya* merupakan sumber utama protein yang dapat meningkatkan kemampuan otak.
- (2) Sekali lagi kami mohon, tolong yang kecil di perhatikan baik itu kecil uangnya, kecil jabatannya ataupun sejenisnya yang sebenarnya keberadaannya tidak bisa *dilepaskan* dari sistem yang besar.
- (3) Hedi sendiri mengakui inspirasi judul *Peace in Rest* berangkat dari kuburan Kristen (Barat) yang biasa *diiringi* tulisan *Rest in Peace* (istirahat dalam damai). Tulisan tersebut kemudian dibalik menjadi *Peace in Rest* yang pemaknaan bebasnya

bisa berarti “Perdamaian yang istirahat”

- (4) Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa struktur geografis Indonesia tersusun oleh wilayah yang cukup luas dan berkepulauan. Meskipun pemusatan penduduk Indonesia masih terdapat di wilayah Jawa, potensi daerah di luar Jawa pun harus diperhitungkan oleh suatu perusahaan.
- (5) Pada kalimat tersebut, jumlah penduduk digambarkan sebagai makhluk hidup karena dinyatakan dapat merambat dengan cepat.
- (6) Begitu juga format laporan kegiatan yang disusun untuk keperluan penyampaian laporan pelaksanaan kegiatan, misalnya laporan pelaksanaan kegiatan untuk kepala sekolah.
- (7) Matanya terbelalak ketika dilihatnya darah segar mengalir dari mulut tuannya. Pembantu setia segera bersimpuh di dekat tubuh Pakhom.

Di samping kesalahan – kesalahan di atas, masih ada beberapa

kesalahan sejenis dalam hal penulisan kata turunan seperti *di banding*, *di butuhkan*, *di perlukan*, dan *di paparkan*. Kata yang mendapat awalan *di* itu seharusnya ditulis serangkai, yaitu *dibandingkan*, *dibutuhkan*, *diperlukan*, dan *dipaparkan*.

### 3.7 Gabungan Kata

Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Pada gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan. Dan ada juga gabungan kata yang bisa ditulis serangkai.

Berdasarkan data, ditemukan terdapat penulisan gabungan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Perhatikan teks berikut.

- (1) Bahkan ada yang eks trem sampai batas perut atau dada. Menurut orang-orang yang melakukan kegiatan tersebut mereka telah merasakan manfaatnya. (Adriani dkk. 2002 : 21)<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan.

- (2) Pertama saya belum menyadari, tetapi setelah membaca cerita yang kedua pada buku *Kumpulan Cerita Kriminal VI*, saya baru sadar bahwa gambar ilustrasinya tampak kotor sekali. Begitu juga teksnya, seperti hasil fotokopi. Setelah saya buka-buka hampir seluruh halamannya ternyata seperti itu. (Adriani dkk, 2002 : 32)<sup>37</sup>
- (3) Kejadian seperti itu sering dilakukan orangtuaku. Aku sering merasa iri melihat teman-temanku yang berbahagia di tengah-tengah keluarganya. (Adriani dkk, 2002 : 48)<sup>38</sup>
- (4) Pada saat diinterogasi, terungkap bahwa mereka adalah pencuri sepeda motor di alun-alun Borobudur untuk menikmati tahun baru. Tersangka mengaku kepada polisi bahwa mereka datang ke Borobudur untuk menikmati tahunbaru. (Adriani dkk, 2002 : 65)<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pertanian.

<sup>38</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Diri Sendiri..

<sup>39</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Peristiwa.

- (5) Kedatanganmu terlalu pagi, matapelajaran bahasa Indonesia akan diakhiri lima menit lagi. (Adriani dkk 2002 : 74)<sup>40</sup>
- (6) Mereka tampaknya lebih bangga dengan bahasa tersebut dari pada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Adriani dkk 2002 : 19)<sup>41</sup>
- (7) Pariwisata bahari merupakan salah satu daya tarik wisatawan manca negara. (Adriani dkk 2002 : 21)<sup>42</sup>
- (8) Tawuran ini berawal dari saling lempar petasan antar kelompok masa tersebut. (Adriani dkk 2002 : 75)<sup>43</sup>
- (9) Tugas PMR dalam hal ini adalah mengabdikan pada masyarakat baik dalam bentuk mengadakan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK), menjaga kebersihan atau kesehatan lingkungan, pengelola usaha kesehatan sekolah.

---

<sup>40</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kegiatan.

<sup>41</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Berita di Surat Kabar.

<sup>42</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Berita di Surat Kabar.

<sup>43</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kegiatan.

penanggulangan bencana alam, maupun kegiatan kepalang merah pada umumnya (Aminuddin dkk. 2004 : 30)<sup>44</sup>

- (10) Sewaktu menyimak, perhatikan judul materi simakan. Setelah itu perhatikan fakta, pendapat, ataupun ungkapan perasaan yang dikemukakan pembicara. Catatlah bagian yang penting. Ungat-ingat contoh, ilustrasi, dan penjelasan tambahan yang dibrikan. Sambil menyimak, perhatikan pula hubungan antar pokok pikiran yang terdapat dalam bahan atau materi simakan (Aminuddin dkk. 2004 : 39) <sup>45</sup>

Pada contoh kalimat-kalimat di atas terdapat penulisan gabungan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Gabungan kata tersebut ada yang seharusnya penulisanya dipisahkan tetapi penulisannya serangkai, seperti gabungan kata *matapelajaran* kalimat (5), *tahunbaru* kalimat(4), *orangtua* kalimat (3), dan *fotokopi* kalimat(2), sedangkan pada contoh kalimat yang lain penulisan yang seharusnya serangkai tetapi ditulis terpisah

---

<sup>44</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Palang Merah Indonesia.

<sup>45</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pendidikan Moral

seperti pada kalimat (1) gabungan kata *eks trem*. Begitu juga dengan kata *manca* negara kalimat (7) dan kata *antar kelompok* pada kalimat (8) seharusnya di tulis serangkai menjadi *mancanegara* dan *antarkelompok*. Ketidaktepatan penulisan gabungan kata di atas setelah diperbaiki menjadi berikut ini.

- (1) Bahkan ada yang *ekstrem* sampai batas perut atau dada. Menurut orang-orang yang melakukan kegiatan tersebut mereka telah merasakan manfaatnya.
- (2) Pertama saya belum menyadari, tetapi setelah membaca cerita yang kedua pada buku *Kumpulan Cerita Kriminal VI*, saya baru sadar bahwa gambar ilustrasinya tampak kotor sekali. Begitu juga teksnya, seperti hasil *foto kopi*. Setelah saya buka-buka hampir seluruh halamannya ternyata seperti itu.
- (3) Kejadian seperti itu sering dilakukan *orang tuaku*. Aku sering merasa iri melihat teman-temanku yang berbahagia di tengah-tengah keluarganya.
- (4) Tersangka mengaku kepada polisi bahwa mereka datang ke Borobudur untuk menikmati *tahun*

*baru.*

- (5) Kedatanganmu terlalu pagi, *mata pelajaran* bahasa Indonesia akan diakhiri lima menit lagi.
- (6) Mereka tampaknya lebih bangga dengan bahasa tersebut *daripada* menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- (7) Pariwisata bahari merupakan salah satu daya tarik wisatawan *mancanegara*.
- (8) Tawuran ini berawal dari saling lempar petasan *antar-kelompok* masa tersebut.
- (9) Tugas PMR dalam hal ini adalah mengabdikan pada masyarakat baik dalam bentuk mengadakan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK), menjaga kebersihan atau kesehatan lingkungan, pengelola usaha kesehatan sekolah, penanggulangan bencana alam, maupun kegiatan kepalangmerahan pada umumnya.
- (10) Sewaktu menyimak, perhatikan judul materi simakan. Setelah itu perhatikan fakta, pendapat, ataupun ngkapan perasaan yang dikemukakan pembicara. Catatlah bagian yang penting. Ungat-ingat contoh, ilustrasi, dan penjelasan tambahan

yang diberikan. Sambil menyimak, perhatikan pula hubungan antarpokok pikiran yang terdapat dalam bahan atau materi simakan.

Ketidaktepatan penulisan gabungan kata yang dibentuk dari afiks dan unsur gabungan kata terdapat dalam contoh berikut.

- (1) Saya mempunyai pengalaman pada tahun 1967 yaitu saat saya naik kereta api jurusan Purwokerto. Pada saat itu saya melihat ada ketidak beresan pada rangkaian gerbong. (Adrianai dkk. 2002 : 17)<sup>46</sup>
- (2) Menandai bagian-bagian yang menunjukkan kekurangan atas ketidak sesuaian dengan yang seharusnya. (Adriani dkk. 2002 : 33 )<sup>47</sup>
- (3) Teman saya hanya meminta penyelesaian dan pertanggung jawaban. (Adriani dkk. 2002 : 58 )<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Keamanan dan Keselamatan

<sup>47</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Palang Merah Indonesia

<sup>48</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pendidikan Moral

- (4) Membaca puisi menitik beratkan pada membaca indah teks puisi, sedangkan mendeklamasikan puisi ditekankan pada pembawaan sebuah puisi yang di dukung dengan ekspresi dan gerakan yang memperkuat isi puisi. (Adriani dkk. 2002 : 21)<sup>49</sup>
- (5) Dari ketidak samaan inilah, tiap-tiap orang akan mencapai karier yang berbeda sesuai dengan bakat dan pengembangannya. (Adriani dkk. 2002 : 87)<sup>50</sup>

Kata *ketidak beresan* (1), hampir sama pembentukannya dengan kata *ketidak sesuaian* dalam kalimat (2), *ketidak samaan* (5). Ketiga kata itu berasal dari bentuk dasar berupa gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus, sehingga penulisannya dirangkai. Ketiga kalimat tersebut berasal dari kata dasar *tidak beres*, *tidak sesuai*, dan *tidak sama*. Kemudian mendapat awalan dan akhiran (afiks) ke-an. Demikian halnya dengan kata *pertanggung jawaban* dalam kalimat (4) juga berasal dari bentuk dasar

---

<sup>49</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Keamanan dan Keselamatan.

<sup>50</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Komunikasi

*tanggung jawab* yang mendapat afiks per-an. Sejalan dengan itu pada kata *menitik beratkan* kalimat (5) berasal dari bentuk dasar *titik berat*, kemudian mendapat awalan dan akhiran (afiks) me-kan. Penulisan unsur gabungan pada kalimat tersebut di atas yang benar adalah *ketidakberesan*, *ketidaksesuaian*, *pertanggungjawaban*, *menitikberatkan*.

Contoh kalimat tersebut di atas setelah diperbaiki menjadi berikut ini.

- (1) Saya mempunyai pengalaman pada tahun 1967 yaitu saat saya naik kereta api jurusan Purwokerto. Pada saat itu saya melihat ada *ketidakberesan* pada rangkaian gerbong.
- (2) Menandai bagian-bagian yang menunjukkan kekurangan atas *ketidaksesuaian* dengan yang seharusnya.
- (3) Teman saya hanya meminta penyelesaian dan *pertanggungjawaban*.
- (4) Membaca puisi *menitikberatkan* pada membaca indah teks puisi. sedangkan mendeklamasikan

puisi ditekankan pada pembawaan sebuah puisi yang di dukung dengan ekspresi dan gerakan yangbmemperkuat isi puisi.

- (5) Dari *ketidaksamaan* inilah, tiap-tiap orang akan mencapai karier yang berbeda sesuai dengan bakat dan pengembangannya.

### 3.8 Kata Depan

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Berdasarkan data terdapat penulisan kata depan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan, sebagai berikut.

- (1) Pak Dogol menolak tawaran itu dengan maksud agar mendapat penawaran yang lebih tinggi dikota (Adriani dkk. 2002 : 122)<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pertanian

- (2) Pada suatu hari ia menerima tiga undangan: satu melayat orang mati, kedua melawat orang khatam pengajian, dan ketiga menghadiri orang berzikir. Ia berpikir harus kemana ia akan pergi terlebih dahulu (Adriani dkk. 2002 : : 97) <sup>52</sup>
- (3) Hadirin yang berbahagia, sejak dini kita harus mewaspadai diri kita sendiri. Masa depan ada ditangan kita dan masa-depan bangsa ini ada di puncak generasi muda kita sekarang. Oleh karena itu jangan sia-siakan masa muda kalian dengan hal-hal negatif yang sama sekali tidak ada manfaatnya. baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti. (Adriani dkk. 2002 : 49)

53

Kata depan *di* dan *ke* pada contoh kalimat tersebut di atas salah penulisannya karena ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Kata depan di pada kata *dikota* dan *ditangan* kalimat (1) dan (3) ditulis terpisah

---

<sup>52</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Komunikasi

<sup>53</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Peristiwa

menjadi *di kota* dan *di tangan*. Begitu juga dengan contoh kata kemana kalimat (2) di tulis terpisah menjadi *ke mana*. Contoh kalimat di atas setelah diperbaiki menjadi berikut ini.

- (1) Pak Dogol menolak tawaran itu dengan maksud agar mendapat penawaran yang lebih tinggi *dikota*.
- (2) Pada suatu hari ia menerima tiga undangan: satu melayat orang mati, kedua melawat orang khatam pengajian, dan ketiga menghadiri orang berzikir. Ia berpikir harus *kemana* ia akan pergi terlebih dahulu.
- (3) Hadirin yang berbahagia, sejak dini kita harus mewaspadaikan diri kita sendiri. Masa depan ada *ditangan* kita dan masa depan bangsa ini ada di puncak generasi muda kita sekarang. Oleh karena itu jangan sia-siakan masa muda kalian dengan hal-hal negatif yang sama sekali tidak ada manfaatnya, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti.

Penggunaan kata depan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan juga terdapat dalam kalimat di bawah ini.

- (4) Rendahnya pengetahuan atau kesadaran orang tua di perparah lagi dengan derasnya informasi “vulgar” yang disuguhkan oleh media massa. Informasi tak mendidik ini cenderung mempengaruhi dan mendorong perilaku seksual tak bertanggung jawab remaja (Aminuddin dkk. 2004 : 46) <sup>54</sup>
- (5) Kebiasaan kami kerja keras, Bapak yang suka memarahi kami apabila kami tampak duduk-duduk atau bermain ternyata memberikan hikmah juga. Memang kami merasa kehilangan. Akan tetapi, kami tidak pernah mempunyai keinginan untuk menyerah. Ibu dengan tekun melanjutkan jualan dikedai makanannya. Disana Ibu sekarang juga menjajakan kue-kue buatan kakak (Aminuddin dkk. 2004 : 51) <sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pendidikan Moral

<sup>55</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pertanian

- (6) Kemampuan ini menunjukkan ciri yang tidak hanya di perlihatkan oleh setiap makhluk hidup, tetapi juga oleh kehidupan secara menyeluruh. Buku ini mengamati cirri-ciri itu dan bagaimana makhluk hidup memperolehnya baik secara fisik maupun kimiawi (Aminuddin dkk. 2004 : 56)<sup>56</sup>

Penggunaan kata depan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan pada contoh di atas setelah diperbaiki dapat dilihat di bawah ini.

- (4) Rendahnya pengetahuan atau kesadaran orang tua diperparah lagi dengan derasnya informasi “vulgar” yang disuguhkan oleh media massa. Informasi tak mendidik ini cenderung mempengaruhi dan mendorong perilaku seksual tak bertanggung jawab remaja
- (5) Kebiasaan kami kerja keras, Bapak yang suka memarahi kami apabila kami tampak duduk-duduk atau bermain ternyata memberikan hikmah juga. Memang kami merasa kehilangan. Akan

---

<sup>56</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester II. Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Iptek

tetapi, kami tidak pernah mempunyai keinginan untuk menyerah. Ibu dengan tekun melanjutkan jualan di kedai makanannya. Di sana Ibu sekarang juga menjajakan kue-kue buatan kakak

- (6) Kemampuan ini menunjukkan ciri yang tidak hanya diperlihatkan oleh setiap makhluk hidup, tetapi juga oleh kehidupan secara menyeluruh. Buku ini mengamati cirri-ciri itu dan bagaimana makhluk hidup memperolehnya baik secara fisik maupun kimiawi.

### 3.9 Singkatan dan Akronim

Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih (Sugono, 1997 : 6). Dari data yang ditemukan, terdapat penulisan singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan, antara lain sebagai berikut.

- (1) Menurut Dr Jean Schneider, ahli astronomi yang menyusun katalog Extrasolar Planet. Planet tersebut sangat penting dan bernilai simbolik. (Adriani dkk. 2002 : 57)<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Iptek

- (2) Selain itu Depdiknas juga telah menyiapkan langkah untuk menopang RUU Sisdiknas antara lain menyiapkan rancangan peraturan pemerintah (P.P) sebagai pelaksana UU Sisdiknas yang baru nantinya (Adriani dkk. 2002 : 91)<sup>58</sup>
- (3) Slogan adalah kalimat pendek yang menarik untuk memberitahukan sesuatu. Kalimat pada slogan TVRI. tersebut tidak efektif jika disebut sebagai slogan. (Adriani dkk. 2002 : 49)<sup>59</sup>

Dalam kalimat (1) dan (2) terdapat penulisan singkatan Dr dan P.P. yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Penulisan singkatan yang benar adalah **Dr.**, dan **PP.** sehingga contoh kalimat di atas setelah diperbaiki menjadi berikut ini.

- (1) Menurut **Dr.** Jean Schneider, ahli astronomi yang menyusun katalog Extrasolar Planet. Planet tersebut sangat penting dan bernilai simbolik.

---

<sup>58</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pendidikan

<sup>59</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Peristiwa

- (2) Selain itu Depdiknas juga telah menyiapkan langkah untuk menopang RUU Sisdiknas antara lain menyiapkan rancangan peraturan pemerintah (*PP*) sebagai pelaksana UU Sisdiknas yang baru nantinya.
- (3) Slogan adalah kalimat pendek yang menarik untuk memberitahukan sesuatu. Kalimat pada slogan *TVRI* tersebut tidak efektif jika disebut sebagai slogan.

### 3.10 Angka dan Lambang Bilangan

Dari data yang ditemukan terdapat penulisan angka sebagai lambang bilangan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan Indonesia. Contohnya berikut ini.

- (1) Pada akhir pelita ke VII kemiskinan di Wonosobo diharapkan habis. (Adriani dkk. 2002 : 10)<sup>60</sup>
- (2) .....kapal yang tenggelam di laut itu diperkirakan di buat pada abad ke XV. (Adriani dkk. 2002 : 69)

61

---

<sup>60</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kependudukan

<sup>61</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Pariwisata

- (3) Pemuda Jayapura membutuhkan sedikitnya 1 bus DAMRI untuk melayani warga transmigrasi yang lokasinya berada di wilayah Dati II Jayapura (Adriani dkk.2002 : 10)<sup>62</sup>

Dalam kalimat (1), (2), dan (3) terdapat penulisan angka sebagai lambang bilangan yang kurang tepat berdasarkan kaidah ejaan. Penulisan angka sebagai lambang bilangan yang benar adalah pelita VII kalimat (1) dan abad XV pada kalimat (2). Sedangkan pada kalimat (3) penulisan lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan. Angka 1 seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf (satu) sehingga contoh kalimat di atas setelah diperbaiki menjadi berikut ini.

- (1) Pada akhir pelita ke VII kemiskinan di Wonosobo diharapkan habis.
- (2) .....kapal yang tenggelam di laut itu diperkirakan di buat pada abad ke XV.
- (3) Pemuda Jayapura membutuhkan sedikitnya 1 bus DAMRI untuk melayani warga transmigrasi yang lokasinya berada di wilayah Dati II Jayapura.

---

<sup>62</sup> Teks ini diambil dari buku ajar bahasa Indonesia untuk klas II SLTP untuk semester I dan II .Dalam buku tersebut teks ini berada dalam tema Kependudukan

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Pengantar

Menentukan buku ajar bahasa Indonesia memerlukan ketelitian dan kecermatan, tidak hanya materi yang menarik, kelengkapan materi yang sebagai bahan ajar tetapi banyak hal yang harus diperhatikan. Salah satunya ketertiban menulis yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti yang telah disinggung pada pendahuluan bahwa peran guru sangat diperlukan dalam memilih buku ajar siswa, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai.

Buku ajar adalah panduan siswa yang setiap waktu dipelajari dan digunakan siswa sebagai acuan yang benar, mengingat pentingnya peranan buku ajar terhadap siswa seharusnya benar-benar diperhatikan secara cermat dalam penulisannya.

Dalam aktivitas menulis, kita tidak hanya dituntut menguasai materi yang akan ditulis, tetapi juga harus mampu menggunakan kaidah bahasa secara benar. Penguasaan kaidah bahasa dan ketrampilan menggunakan bahasa merupakan modal untuk dapat menulis secara baik dan benar.

## 4.2 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa khususnya penyimpangan kaidah ejaan masih ditemukan pada buku ajar. Penyimpangan-penyimpangan tersebut meliputi ketidaktepatan penulisan huruf kapital, huruf miring, kata turunan, gabungan kata, kata depan, singkatan dan akronim, dan lambang bilangan.

Jika dicermati, kesalahan berbahasa disebabkan dari kesalahan analogi dan juga faktor lain yang mungkin bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya kesalahan yang disebabkan oleh tim editor ataupun dari pihak penerbit yang mengeluarkan buku tersebut ke pasaran. Untuk dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan kaidah ejaan sebaiknya ada kehati-hatian dan kecermatan dalam penulisan. Serta kerja sama yang baik dengan penerbit buku sebelum buku ajar sampai di tangan siswa untuk dipelajari.

## 4.3 Saran

Sebaiknya dalam membuat buku ajar tidak hanya menarik dalam perwajahan tetapi juga bermutu dalam materi dan juga mudah untuk

dipelajari siswa. Untuk dapat menghindari penyimpangan–penyimpangan kaidah ejaan, sebaiknya kehati-hatian dan kecermatan dalam penulisan serta kerja sama yang baik antara penyusun, editor, dan penerbit buku sebelum buku ajar sampai di tangan siswa.

### 1. Huruf Kapital

- (1) Selain itu, masih banyak lagi taman laut yang belum dikelola dan merupakan butir-butir keindahan alam yang berkilauan sepanjang Khatulistiwa.
  
- (2) Apabila mobil berasap, lebih baik diabaikan tidak usah berhenti, aparat Kepolisian diharap dapat meringkus dan menangkap sindikat penipuan yang meresahkan tersebut.
  
- (3) Untuk meningkatkan kemampuan kami dalam mata pelajaran IPA, Kami mohon Bapak berkenan meminjamkan alat-alat laboratorium sekolah. Alat-alat tersebut akan kami gunakan untuk mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah.

- (4) Out line disebut juga kerangka. Dalam hal ini kerangka yang di maksud yaitu kerangka pidato yang akan disampaikan. Kerangka berisi hal-hal penting yang nantinya akan diuraikan dan disampaikan kepada *Pendengar*
- (5) Mendengar perkataan itu Pak Dogol menyesal, mengapa harus meletakkan barang-barangnya di punggung kuda kalau tidak, pasti laku Rp300.000.00. Pak Dogel menolak tawaran si Kusir.
- (6) Pada suatu hari Minggu yang cerah saya bersama-sama teman-teman mengadakan karya wisata di Danau Toba. Tim Kami di pandu oleh Wahyu, S.Pd. Kami sangat senang menikmati pemandangan alam danau Toba yang indah itu.
- (7) Di bagian utara terhampar area seluas 45.244 hektar. Area tersebut selain berupa lautan juga terdapat lima

pulau yaitu : Pulau Bunaken, Manago Tua, *mantehage*, Siladen dan Nain. Sedangkan, bagian selatan adalah wilayah Popop dan Popaneng.

(8) “Kerusakan hutan mangrove di Lampung sebagai dampak reklamasi pantai,” kata dia, “juga sudah parah. Dinas perikanan sudah beberapa tahun lalu melakukan penanaman di beberapa tempat, seperti di kawasan Padangcermin.”

(9) .Agar tiba di tepi Danau Gunung Tujuh, di ujung pendakian dari dua jalur itu, pengunjung harus melalui jalan setapak menurun yang tajam. Di tempat inilah keajaiban alam dapat di lihat. Sebuah Danau dengan panjang sekitar empat kilometer dan lebar sekitar tiga kilometer membentang di depan mata

(10) Hingga suatu saat terjadilah peristiwa yang sangat tidak kami harapkan. Aku tercengang dan merasa

sangat heran bahwa perubahan nasib dapat terjadi secepat itu. Bapak sebagai salah satu sosok penyangga kehidupan keluarga kami meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Itu terjadi sepulang bapak berbelanja onderdil sepeda di pasar. Mobil itu, kata orang yang melihatnya, tidak terlalu kencang lajunya. Akan tetapi, Bapak rupanya terpelanting dan kepalanya membentur aspal .

(11) Sukses Ketoprak Humor memicu lahirnya tren baru dalam gaya penampilan kesenian Tradisional di layar kaca. Ludruk, misalnya, ditampilkan dengan kemasan Ludruk Glamour atau Ludruk Jampi Stres. Sebelumnya, lenong juga berusaha ditampilkan dengan embel-embel “rumpi” dalam kemasan modern.

(12) Penggunaan kata lembaga pemasvarakatan pada contoh di atas memberikan gambaran orang yang baru keluar dari proses penyadaran sehingga dapat hidup

kembali di tengah masyarakat secara baik.

## 2. Huruf Miring

- (13) ....pemasok berupaya memenuhi standar mutu yang ditetapkan karena harga di pasar *swalayan* lebih tinggi. Brokoli yang harus di pasok di beberapa *supermarket* besar di Jawa dan Bali mencapai volume 100 kg per hari dengan harga Rp4.500,00-Rp5.000 per kg.
- (14) Cara yang paling penting adalah menerapkan gaya hidup sehat. Mengonsumsi suplemen makanan untuk jantung, melakukan check-up, dan makan daun dewa secara rutin dengan disertai gaya hidup sehat
- (15) *Flu-like syndrome* (angin duduk), flu (selesma, common cold), flu perut, flu tulang, hepatitis, dan demam berdarah.

- (16) Panggil ambulans atau pergi ke unit gawat darurat bila menduga terdapat cedera kepala, kadar gula tinggi, sengatan panas yang berat, shock (renjatan), stroke, atau diagnosis tidak -keadaan ini termasuk gawat darurat.
- (17) Kata *tradisi* bersinonim dengan kata kebiasaan. Kata tradisi berarti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.
- (18) Menurut Dr jean Schneider, ahli astronomi yang menyusun katalog Extrasolar Planet. Planet tersebut sangat penting dan bernilai simbolik.
- (19) Setiap hari dua orang tewas akibat menggunakan narkotik dan obat berbahaya. Hal itu diungkapkan

ketua umum DPP Gerakan Anti Narkoba dan Obat Berbahaya dalam pelantikan pengurus di Yogyakarta. Kematian dapat disebabkan overdosis, kerusakan pada jaringan tubuh karena pemakaian narkoba secara terus-menerus, atau karena secara psik kesehatan korban memang sudah rentan. Begitu mengonsumsi narkoba, penyakit yang di deritanya langsung kambuh hingga ajal jualah yang ditemui kemudian.

- (20) Memerangi perdagangan gelap narkoba memang bukan masalah mudah. Kejahatan tersebut sudah terorganisasi secara "propesional". Korban pemakai narkoba pun umumnya semula tidak menyadari bahwa dirinya sedang dijadikan mangsa sebuah tindak kejahatan. Oleh sebab itu, memeranginya juga diperlukan tindakan yang sistematis dan terorganisasi dengan baik. Hanya dengan kerjasama antara petugas pemberantas kejahatan dan masyarakat, akhirnya usaha menanggulangi kejahatan perdagangan

narkoba dapat diberantas.

(21) Bedah *caesar* berlangsung melalui tahap-tahap tertentu. Pertama pasien diberi obat anestesi supaya tidak nyeri selama operasi dan sesudahnya. Setelah itu, dipasang kateter untuk mengalirkan urine. Kemudian, dilakukan penyayatan mulai dari lapisan kulit dan lapisan lemak bawah kulit. Pada tahap sayatan berikutnya sering ditemukan pembuluh darah kecil yang harus dipotong. Untuk menghindari pendarahan, potongan pembuluh darah diikat dengan benang "catgut". Kemudian dilakukan penyayatan lapisan pembungkus otot. Setelah selaput perut luar di sayat, rongga perut dapat dicapai.

(22) Hingga suatu saat terjadilah peristiwa yang sangat tidak kami harapkan. Aku tercengang dan merasa sangat heran bahwa perubahan nasib dapat terjadi secepat itu. Bapak sebagai salah satu sosok

penyangga kehidupan keluarga kami. meninggalkan akibat kecelakaan lalu lintas. Itu terjadi sepulang Bapak berbelanja "onderdil" sepeda di pasar. Mobil itu kata orang tidak terlalu kencang lajunya. Akan tetapi, Bapak rupanya terpelanting dan kepalanya membentur aspal.

(23) Untuk dapat mengetahui riwayat hidup seseorang, selain dengan membaca buku biografi tokoh itu, dapat pula dengan mewawancarai tokoh tersebut. Sebelum melakukan wawancara, persiapan hal-hal yang akan mendukung lancarnya kegiatan wawancara, persiapan hal-hal yang akan mendukung lancarkan kegiatan wawancara itu, antara lain note book, bolpoin, dan recorder.

(24) *Begalan*, yaitu seni tutur tradisional yang digunakan sebagai sarana upacara pernikahan. propertynya berupa alat-alat dapur yang masing-masing memiliki

makna-makna simbolik yang berisi falsafah Jawa dan berguna bagi kedua mempelai dalam mengarungi hidup berumah tangga.

- (25) *Bongkel*, music traditional yang mirip dengan angklung, hanya terdiri atas satu buah instrument dengan empat bilah berlaras selendro, dengan nada 2, 3, 5, 6. dalam pertunjukannya Bongkel disajikan gendhing-gendhing khusus Bongkel.
- (26) Tentu saja kreasi pematung kondang asal Yogyakarta tersebut membuat orang yang melihatnya terheran-heran. “Apa ini juga termasuk seni patung. Lalu, apa maksudnya ‘ya?’” celetuk Dian Sisca, pengunjung pameran karya seni patung yang diselenggarakan Asosiasi Pematung Indonesia (API) di WTC, yang mencermati karya Hedi Hariyanto bertitel *Rest in Peace*.
- (27) Tujuan penyusunan laporan kegiatan adalah untuk

menyampaikan pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang pernah dilakukan. Apalagi, kegiatan tersebut berkaitan dengan uang. Karena itu, setiap data dan informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut harus valid (nyata) terutama yang berkaitan dengan anggaran keuangan.

- (28) Indonesia sebenarnya memiliki sumber berbagai energi non-BBM, baik yang terbarukan, seperti energi hydro dan microhydro, energi surya, angin, gelombang, biomassa, dan biogas.

### 3. Kata Turunan

- (29) Selain untuk dinikmati pemandangan alam sekitarnya, ada juga beberapa laut yang dapat dinikmati pemandangan dalam laut seperti di taman laut Bunaken. Sementara itu, ikan yang terdapat *didalamnya* merupakan sumber utama protein yang dapat meningkatkan kemampuan otak.

- (30) Sekali lagi kami mohon, tolong yang kecil *di* perhatikan baik itu kecil uangnya, kecil jabatannya ataupun sejenisnya yang sebenarnya keberadaannya tidak bisa *di* lepaskan dari sistem yang besar.
- (31) Hedi sendiri mengakui inspirasi judul *Peace in Rest* berangkat dari kuburan Kristen (Barat) yang biasa di iringi tulisan *Rest in Peace* (istirahat dalam damai). Tulisan tersebut kemudian dibalik menjadi *Peace in Rest* yang pemaknaan bebasnya bisa berarti “Pertamaian yang istirahat”
- (32) Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa struktur geografis Indonesia tersusun oleh wilayah yang cukup luas dan berkepulauan. Meskipun pemusatan penduduk Indonesia masih terdapat di wilayah Jawa, potensi daerah di luar Jawa pun harus diperhitungkan oleh suatu perusahaan.

- (33) Matanya terbelalak ketika di lihatnya darah segar mengalir dari mulut tuannya. Pembantu setia segera bersimpuh di dekat tubuh Pakhom.
- (34) Begitu juga format laporan kegiatan yang *di susun* untuk keperluan penyampaian laporan pelaksanaan kegiatan, misalnya laporan pelaksanaan kegiatan untuk kepala sekolah.
- (35) Matanya terbelalak ketika *di lihatnya* darah segar mengalir dari mulut tuannya. Pembantu setia segera bersimpuh di dekat tubuh Pakhom.

#### 4. Gabungan Kata

- (36) Bahkan ada yang *eks trem* sampai batas perut atau dada. Menurut orang-orang yang melakukan kegiatan tersebut mereka telah merasakan manfaatnya.
- (37) Pertama saya belum menyadari, tetapi setelah

membaca cerita yang kedua pada buku *Kumpulan Cerita Kriminal VI*, saya baru sadar bahwa gambar ilustrasinya tampak kotor sekali. Begitu juga teksnya, seperti hasil *fotokopi*. Setelah saya buka-buka hampir seluruh halamannya ternyata seperti itu.

- (38) Kejadian seperti itu sering dilakukan *orangtuaku*. Aku sering merasairi melihat teman-temanku yang berbahagia di tengah-tengah keluarganya.
- (39) Tersangka mengaku kepada polisi bahwa mereka datang ke Borobudur untuk menikmati *tahunbaru*.
- (40) Kedatanganmu terlalu pagi. *matapelajaran* bahasa Indonesia akan diakhiri lima menit lagi.
- (41) Mereka tampaknya lebih bangga dengan bahasa tersebut *dari pada* menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 5. Kata Depan

- (42) Pak Dogel menolak tawaran itu dengan maksud agar mendapat penawaran yang lebih tinggi dikota.
- (43) Pada suatu hari ia menerima tiga undangan: satu melayat orang mati, kedua melawat orang khatam pengajian, dan ketiga menghadiri orang berzikir. Ia berpikir harus kemana ia akan pergi terlebih dahulu
- (44) Hadirin yang berbahagia, sejak dini kita harus mewaspadaikan diri kita sendiri. Masa depan ada ditangan kita dan masa depan bangsa ini ada di puncak generasi muda kita sekarang. Oleh karena itu jangan sia-siakan masa muda kalian dengan hal-hal negatif yang sama sekali tidak ada manfaatnya, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti

## 6. Singkatan dan akronim

- (45) Menurut **Dr** Jean Schneider, ahli astronomi yang menyusun katalog Extrasolar Planet. Planet tersebut

sangat penting dan bernilai simbolik.

- (46) Selain itu Depdiknas juga telah menyiapkan langkah untuk menopang RUU Sisdiknas antara lain menyiapkan rancangan peraturan pemerintah (P.P) sebagai pelaksana UU Sisdiknas yang baru nantinya.
- (47) Slogan adalah kalimat pendek yang menarik untuk memberitahukan sesuatu. Kalimat pada slogan **TVRI**, tersebut tidak efektif jika disebut sebagai slogan.

## 5. Angka dan Lambang Bilangan

- (48) Pada akhir pelita *ke* VII kemiskinan di Wonosobo diharapkan habis.
- (49) .....kapal yang tenggelam di laut itu diperkirakan di buat pada abad ke XV.

- (50) Pemuda Jayapura membutuhkan sedikitnya 1 bus DAMRI untuk melayani warga transmigrasi yang lokasinya berada di wilayah Dati II Jayapura.

## Daftar Pustaka

- Keraf, Gorys, 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah
- Machmoed, Zaini. 1976. *Dasar-dasar Komposisi dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ramlan, M. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan nasional Republik Indonesia. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: CV Yrama Widya.



